

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

PENGARUH *FREE CASH FLOW*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS100 TAHUN 2015-2016

NASTITI RIZKY SHIYAMMURTI

rizky.nastiti03@gmail.com

Universitas Nasional Pasim Bandung

Received: 02/09/2020	Revised: 15/09/2020	Accepted: 30/09/2020
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Dalam perkembangan bisnis setiap perusahaan dimana tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan tentu saja aktivitas operasional dalam menjalankan bisnis perusahaan harus didukung oleh aturan dan prosedur yang dimana dalam menjalankan prosedur tersebut harus disertai dengan tindakan manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku, dengan implementasi yaitu manajemen tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Indeks Kompas100. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 selama tahun 2015-2016. Terdapat 69 perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks Kompas100. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 138. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Langkah utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu lalu melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM (Lagrange Multiplier) untuk mengetahui model yang mana yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara statistik signifikan antara free cash flow, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba secara simultan. Selain itu, free cash flow memiliki pengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba secara parsial. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba secara parsial dan leverage tidak memiliki pengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba secara parsial.

Kata kunci: *Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba, Discretionary Accruals, Aset, Hutang, Kompas100.*

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

ABSTRACT

In the business development of each company where the main purpose of the company is to gain profit, of course, operational activities in running the company's business must be supported by rules and procedures which in carrying out the procedure must be accompanied by good management actions and in accordance with applicable rules, with the implementation of management does not take profit management action. This study aims to examine the effect of free cash flow, firm size and leverage on earnings management at companies listed in Kompas100 Index 2015-2016. Data collection using purposive sampling method to companies listed in Kompas100 Index during 2015-2016. There are 69 companies consistently listed in the Compass100 Index. The total sample in this study is 138. The method of analysis used is multiple regression. the main steps taken in this research is the classical assumption test then do Chow Test, Hausman Test and LM Test (Lagrange Multiplier) to know which model is better to be used in this research. The results of this study indicate that there is a statistically significant influence between free cash flow, firm size and leverage to earnings management simultaneously. In addition, free cash flow has a statistically significant effect on earnings management partially. While firm size has no statistically significant effect on earnings management partially and leverage has no statistically significant effect on earnings management partially.

Keywords: *Free Cash Flow, Firm Size, Leverage, Earnings Management, Discretionary Accruals, Assets, Debt, Kompas100.*

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 kuartal pertama terjadi inflasi yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,17% sehingga mengakibatkan penurunan tingkat daya beli masyarakat. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap kinerja beberapa emiten di Indonesia, salah satunya emiten farmasi. Menurut Herman Koeswanto dari Analisis Mandiri Sekuritas dalam riset pada 15 April 2015 menyatakan bahwa terjadi pelambatan pendapatan rata-rata sebesar 10% yang disebabkan oleh pelambatan volume penjualan dan pelemahan rupiah. Hal ini membuat produksi meningkat dan menekan margin laba (*Website Kontan*, 2017). Sebagaimana diketahui, perusahaan ingin menjaga kepercayaan para investor dengan memperlihatkan laba yang stabil pada setiap periode. Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan emiten farmasi di atas yaitu adanya penekanan pada margin laba maka akan terdapat peluang yang lebih besar dari emiten farmasi untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor. Berkaitan dengan potensi terjadinya manajemen laba, terdapat beberapa kasus pada perusahaan farmasi contohnya PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk pada tahun 2001. Kedua perusahaan tersebut melakukan manajemen laba berdasarkan temuan Bapepam. Dari dua kasus perusahaan farmasi tersebut, peneliti menganalisis bahwa kemungkinan terjadi kembali manajemen laba pada tahun 2015-2016 karena adanya inflasi yang berdampak pada penekanan margin laba.

Berbicara mengenai manajemen laba yang dihitung dengan *discretionary accruals*, tidak dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan aktiva dan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, memungkinkan tingkat manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan semakin rendah. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Tahun 2015-2016"**.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap manajemen laba secara simultan.
2. Menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba secara parsial.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah suatu

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kontrak, dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang menghubungkan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen) dimana pemegang saham memberikan kewenangan kepada agen untuk mengatur serta mengelola perusahaan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, di sisi lain para agen diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian saham secara optimal.

Pada model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen dan pemilik. Selanjutnya, manajemen dan pemilik melakukan kesepakatan (kontrak) kerja untuk mencapai manfaat (utilitas) yang diharapkan. Lambert (2001) menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimumkan utilitas pemilik (*principal*), dapat memberi kepuasan dan menjamin manajemen (*agent*) untuk menerima *reward*. Benefit yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan pada kinerja perusahaan. Pada umumnya, kinerja perusahaan diukur dari profitabilitas (Penman, 2003). Kemudian besarnya profitabilitas akan diinformasikan oleh manajemen kepada pihak pemilik melalui penyajian laporan keuangan.

Sesuai dengan *agency theory*, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori: *opportunistic* dan *signaling* (Beaver, 2002). Pada motivasi *opportunistic*,

manajemen melalui kebijakan *aggressive accounting* menghasilkan angka laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya. Apabila laporan laba tidak dapat menggambarkan laba yang sesungguhnya, maka laporan laba mengarah pada *overstate earnings*. Laba yang mengarah pada *overstate earnings* mengakibatkan laba menjadi kabur (*opaque*). Motivasi *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen berhubungan dengan kompensasi berdasarkan kontrak yang disepakati dengan pihak pemilik.

Pada motivasi *signaling*, manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada para pemegang saham. Laporan laba yang dapat memberikan sinyal kemakmuran adalah laba yang relatif tumbuh dan stabil (*sustainable*). Menurut Penman dan Zhang (2002), *sustainable earnings* adalah laba yang mempunyai kualitas tinggi dan sebagai indikator *future earnings*; dan dapat juga disebut persistensi laba (Sloan, 1996; Dechow dan Dichev, 2002; Francis, LaFond, Olsson dan Schipper, 2004).

Berdasarkan PSAK No. 1 dan pernyataan Beaver (2002) dapat dinyatakan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lebih banyak didasarkan pada manajemen akrual, dan lebih khusus lagi akrual diskresi. Kebijakan akrual diskresi yang dilakukan oleh manajemen membawa dua konsekuensi. *Pertama*,

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

jika kebijakan tersebut membawa keinformasian laba, maka kebijakan tersebut akan meningkatkan kualitas laba, sehingga laba semakin persisten. *Kedua*, jika kebijakan tersebut tidak membawa keinformasian laba (*uninformative earnings*), maka kebijakan tersebut akan menurunkan kualitas laba, sehingga laba menjadi kabur (*opaque*).

Dalam teori keagenan, manajemen menyajikan laporan keuangan dapat dimotivasi oleh dua motivasi: *opportunistic* dan *signaling*. Motivasi tersebut mendorong manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*). Pada motivasi *opportunistic*, manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi daripada yang sesungguhnya, karena berkesinambungan dengan kompensasi. Sementara pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung menyajikan laba yang berkualitas, karena memiliki hubungan dengan evaluasi kinerja dan digunakan juga sebagai sinyal kepada para pemegang saham.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk mengubah laporan keuangan dengan kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Belkaoui, 2006: 75).

Free Cash Flow

Jensen (1986) dalam Agustia (2013) mendefinisikan *free cash flow* adalah

aliran kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. *Free cash flow* sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Semakin besar *free cash flow* (FCF) yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai FCF yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat (White, 2003) dalam Agustia (2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain (Asih, 2014). hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Llukani, Teuta (2013) di Albania, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Llukani, Teuta (2013) ditemukan beberapa perusahaan di Albania yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar ataupun perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil tidak melakukan tindakan manajemen laba dengan cara melaporkan laba yang negatif atau laba yang menurun.

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan danayang mempunyai beban tetap atau

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015) dalam Sasongko, Noer dkk.(2016). Saat rasio *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu, selain itu terdapat temuan utama yang menunjukkan bahwa ada manajemen pengurangan risiko utang dapat mengurangi pengeluaran *discretionary accruals* oleh manajemen perusahaan dan untuk mengurangi tingkat akrual manajemen laba (Yamaditya,2014) dalam Sasongko,Noer dkk. (2016).

Hipotesis Penelitian

H1 : *Free Cash Flow*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

H2 : Semakin tinggi tingkat *Free Cash Flow* dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba dalam suatu perusahaan.

H3 : Semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba dalam suatu perusahaan.

H4 : Semakin tinggi tingkat *Leverage* dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba dalam suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014:68).

Adapun pertimbangan yang digunakan pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam Indeks Kompas100 pada tahun 2015-2016.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap per 31 Desember tahun 2015-2016.

Pemilihan sampel tersaji dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam Indeks Kompas100 pada tahun 2015-2016.	71
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap per 31 Desember tahun 2015-2016.	(2)
3.	Jumlah sampel dalam obyek penelitian (dalam 2 tahun)	$69 \times 2 = 138$

Sumber: Data yang diolah 2018

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan selama 2 tahun berturut-turut maka penelitian menggunakan data dalam bentuk data panel yaitu

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

dengan menggabungkan data *cross section* yaitu perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam Indeks Kompas100 selama 2 tahun berturut-turut dengan ketentuan kriteria sampel yang telah dijelaskan. Data panel yang terdapat di penelitian ini diolah dengan menggunakan *Eviews* versi 9. Ada beberapa model yang biasa digunakan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu *Common effect*, *Fixed effect* dan *Random effect* (Ajija et al, 2010).

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari akses data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 adalah didapatkan dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi linier berganda.

Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1 FCF_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \epsilon$$

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik ini penting untuk

dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), yang berarti model tidak mengandung masalah. Asumsi- asumsi tersebut antara lain :

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinieritas
- 3) Uji Heterokedastisitas
- 4) Uji Normalitas

Uji Hipotesis

- 1) Uji Koefisien Determinasi
- 2) Uji Signifikansi Simultan (uji F)
- 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	DAC	FCF/TA	SIZE	LEV
Mean	-0.139616	0.065966	Rp80.106.760.052.905,00	0.574184
MIN	-0.294195	-1.429	Rp2.986.270.148.106,00	0.170737
MAX	0.514609	1.715270	Rp1.038.706.009.000.000,00	1.897679
Standar Deviasi	0.087569	0.283702	Rp184.812.244.509.006,00	0.298690

Pengujian Model Penelitian

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.505.268		-68,66 0.0001
Cross-section Chi-square	176.045.733		68 0.0000

Hasil dari uji chow adalah nilai signifikansi sebesar 0.0000 (Cross-section Chi-square) < alpha maka H0 ditolak sehingga pilih *fixed effect* model daripada *common effect* model (PLS).

Uji Hausman

Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Summar y Cross-section	1.130.52	3	0.769 7

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

random 3

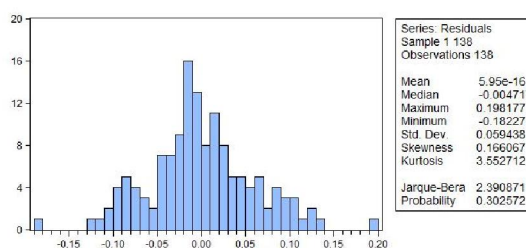
Hasil dari uji hausman pada tabel 4.3 terdapat nilai signifikansi sebesar 0.7697 Cross-section random) > alpha maka H0 diterima sehingga model *random effect* dipilih dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.286.067 (0.0003)	0.642560 (0.4228)	1.350.323 (0.0002)
Honda	3.586.178 (0.0002)	-0.801599 --	1.968.995 (0.0245)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan derajat bebas sebesar 1. Jika hasil kritis statistic chi-square, maka hipotesis nol akan ditolak, yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah REM. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Dikarenakan data merupakan data panel dan memiliki nilai *Jarque-Bera Normality test statistic* adalah 2,390871, dengan *probability* sebesar 0,302572 maka data terdistribusi

secara normal dan karena data panel jumlah observasinya lebih dari 30 anggota observasi, hal ini sesuai dengan dalil limit pusat (*central limit theorem*) yang menyebutkan bahwa jika terdapat n lebih dari 30 maka dinyatakan data memiliki kecenderungan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

VARIABEL	FCF	SIZE	LEV
FCF	1.000.000	-0.170305	0.347920
SIZE	-0.170305	1.000.000	0.407777
LEV	0.347920	0.407777	1.000.000

Pada tabel terlihat bahwa tidak terdapat koefisien yang lebih besar daripada 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	5.058.384
Prob. Chi-Square(3)	0.1676

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan mengukur nilai Obs*R-squared. Didapatkan nilai Obs*R-squared 5.058.384 dengan Prob. Chi-Square 0.0000. Prob 0,1676 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan yaitu tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	8.726.946
Prob. Chi-Square(4)	0.0683

Untuk melakukan pengujian mengenai masalah autokorelasi, dalam penelitian ini dilakukan pengujian Breusch-Godfrey dengan nama lain yaitu *Uji*

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Lagrange-Multiplier atau Serial Correlation LM Test. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Obs*R-squared yang berasal dari koefisien determinasi dikalikan dengan banyaknya observasi dan nilai *probability*. Dari hasil pengujian Serial Correlation LM Test didapatkan nilai Obs*R-squared yaitu sebesar 8.726.946 dengan nilai *probability* sebesar 0,0683. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi karena *probability* lebih besar dari 0,05. Berikut merupakan hasil pengujian dari Serial Correlation LM Test.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.152128	Mean dependent var	0.093735
Adjusted R-squared	0.133146	S.D. dependent var	0.048263

Hasil dari koefisien determinasi yaitu variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *free cash flow*, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 13,32% , sedangkan sisanya 86.68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya adalah Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Financial Leverage*, *Return On Assets* (ROA), Kualitas Audit, dan lain-lain.

Uji Signifikansi Simultan (uji f)

Variabel	Probability(F-statistic)	Taraf Signifikansi	Keputusan	Pengaruh
Variabel independen (<i>free cash flow</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>)	0,000000	≤ 0.05	Terima Ha.1	<i>Free Cash Flow</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (uji f) variabel independen secara simultan maka dapat diperoleh nilai *probability F-statistic* sebesar 0.000059 dimana lebih rendah daripada 0,05. Sehingga Ha.1 diterima yang menunjukkan bahwa *free cash flow*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

	t-statistic
FCF	4,574677
SIZE	1,874833
LEV	-0.744086

Pengujian model regresi mengenai pengaruh *free cash flow* (FCF) terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DAC) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4.574677 > t-tabel sebesar 1,667 yang diperoleh dari daftar tabel t dilihat dari banyaknya objek yang diteliti yaitu 69 perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha.1 diterima, artinya *free cash flow* (FCF) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DAC) dengan arah positif setiap kenaikan atau penurunan dari manajemen laba dapat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya *free cash flow* dalam suatu perusahaan. Selanjutnya, pada pengujian model regresi mengenai pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba (DAC) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.874833 > t-tabel sebesar 1,667 yang diperoleh dari

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

daftar tabel t dilihat dari banyaknya objek yang diteliti yaitu 69 perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0630 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan $H_{0.2}$ diterima, artinya ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DAC) dimana setiap kenaikan atau penurunan dari manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan. Bagian terakhir yaitu pengujian model regresi mengenai pengaruh *leverage* (LEV) terhadap manajemen laba (DAC) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-0.744086 < t$ -tabel sebesar 1,667 yang diperoleh dari daftar tabel t dilihat dari banyaknya objek yang diteliti yaitu 69 perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar $0.4581 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan $H_{0.3}$ diterima, artinya *leverage* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DAC) dimana setiap kenaikan atau penurunan dari manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya *leverage* dalam suatu perusahaan.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Farahani,Zahra dkk ,2016) di Tehran, yang menunjukkan bahwa semakin besar *free cash flow* suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian dari variabel independen yaitu *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba telah menjawab hipotesis dari penelitian ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 yang memiliki persentase *free cash flow* yang tinggi maka terlihat adanya persentase tingkat manajemen laba yang tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri (2014) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba studi penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan tidak menjadi tolak ukur untuk pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk investasi karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih dipertimbangkan oleh investor seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan sifat para investor di Indonesia adalah spekulatif dan cenderung *capital gain* tidak menjamin bahwa akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak menjadi tolak ukur yang dapat mempengaruhi manajemen laba karena dalam perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 tidak terlihat variabilitas dari ukuran perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 terdapat banyak perusahaan yang tergolong dalam kategori saham *bluechips*.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ardison, Kym dkk, 2012) di Brazil yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba, yaitu temuan utama yang menunjukkan bahwa ada manajemen pengurangan risiko utang dapat mengurangi pengeluaran *discretionary accruals* oleh manajemen perusahaan dan untuk mengurangi tingkat akrual manajemen laba.

PENUTUP

Secara simultan *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara statistik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 tahun 2015-2016. Secara parsial *Free Cash Flow* berpengaruh positif secara statistik signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 tahun 2015- 2016.

Secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 tahun 2015-2016. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis dikarenakan hasil dari olah data statistik yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar $1.874833 > t$ -tabel sebesar 1,667 yang diperoleh dari daftar tabel t.

Secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 tahun 2015-2016. Hasil penelitian ini tidak dapat

membuktikan hipotesis dikarenakan hasil dari olah data statistik yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-0.744086 < t$ -tabel sebesar 1,667.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1.*
- Ajija, R Shocrul, Sari, W Dyah, Setianto, H Rahmat dan Primanti, R Martha. (2010). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardison, Kym Marcel Martins, dkk. (2012). The Effect of Leverage on Earnings Management in Brazil. *Advances in Scientific and Applied Accounting. São Paulo, Vol. 5, No. 3.*
- Beaver, W.H. 2002. "Perspectives on Recent Capital Market Research." *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006), *Accounting Theory*. Buku Satu dan Buku Dua, Edisi kelima, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Farahani, Zahra, dkk. (2016). The Effect of Free Cash Flows on the Evidence of Earnings Management in Enterprises Listed on the Tehran Stock

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 189– 200

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences* © 2016 Available online at www.irjabs.com ISSN 2251-838X / Vol. 10, No. 5.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS edisi 3*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, (3): 305 – 360.
- Lambert, R.A. 2001. "Contracting Theory and Accounting." *Journal of Accounting & Economics*, (32): 3 – 87.
- Penman, S.H. 2003. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Second Edition: McGraw Hill.
- and X.J. Zhang. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Return." *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2.
- Putri, Mauliridiyah Sevilla. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. ISSN : 2355-9357 *e-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3.
- Sasongko, Noer dkk. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016*. ISSN 2407-9189. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sloan, R.G. 1996. "Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flow about Future Earnings?" *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 3.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.kontan.co.id
- www.idx.co.id,